



PENERAPAN LATIHAN GRAPOMOTOR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK SLB KELAS 1 DI SEKOLAH INKLU BINA ASIH

Rina Oktaviana, M.Faisal Ramadhanus SY.

Universitas Bina Darma, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3 9/10 Ulu, Palembang

Email: rina.oktaviana@binadarma.ac.id

Naskah diterima; September 2024; disetujui September 2024; publikasi online Oktober 2024

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan anak normal lainnya atau pada umumnya untuk mngoptimalkan kemampuan diri melalui pendidikan, termasuk salah satunya adalah anak tuna daksa yang memiliki hambatan pada fisiknya. Tuna daksa sering diartikan dengan cacat tubuh atau tuna fisiknya. Istilah ini menggambarkan suatu keadaan dari seseorang yang memiliki kecacatan, kelainan bentuk tubuh atau kehilangan salah satu bagian dari tubuhnya yang mengakibatkan terganggunya fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan gerakan sesuai yang diinginkan. Tuna daksa adalah cacat ortopedi. Cacat ortopedi yang dimaksud adalah suatu kelainan yang terletak pada system pengendalian motorik yaitu system otot, tulang dan persendian. Salah satu jenis anak tuna daksa adalah Tuna Daksa. Anak Tuna Daksa memiliki gangguan pada fungsi motorik karena disebabkan adanya kerusakan pada sistem pengendalian motorik di otak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi lapangan dan pemberian praktik menggambar serta menulis. Hasilnya bahwa teknik latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan padaanak Tuna Daksa di Sekolah Inklusif Bina Asih

Kata kunci: Tuna daksa, menulis, Graphomotor.

Abstract

Children with special needs have the same opportunities and rights as other normal children or in general to optimize their abilities through education, including disabled children who have physical disabilities. Physical disability is often defined as having a physical disability or disability. This term describes a condition of a person who has a disability, body deformity or loss of a part of the body which results in disruption of the body's function in carrying out desired movements. Physical impairment is an orthopedic disability. The orthopedic defect in question is an abnormality located in the motor control system, namely the muscle, bone and joint system. One type of disabled child is Physically Impaired. Physically disabled children have impaired motor function due to damage to the motor control system in the brain. The method used in this activity is field observation and providing drawing and writing practice. The result is that graphomotor training techniques can improve the initial writing skills of children with physical impairments at the Bina Asih Inklusif School

Keywords: physical, writing, graphomotor.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia. Hal ini di atur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Setiap warga Negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan

khusus memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan anak normal lainnya atau pada umumnya untuk mngoptimalkan kemampuan diri melalui pendidikan, termasuk salah satunya adalah anak tuna daksa yang memiliki hambatan pada fisiknya.

Tuna daksa sering diartikan dengan cacat tubuh atau tuna fisiknya. Istilah ini

menggambarkan suatu keadaan dari seseorang yang memiliki kecacatan, kelainan bentuk tubuh atau kehilangan salah satu bagian dari tubuhnya yang mengakibatkan terganggunya fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan gerakan sesuai yang diinginkan. Tuna daksa adalah cacat ortopedi. Cacat ortopedi yang dimaksud adalah suatu kelainan yang terletak pada system pengendalian motorik yaitu system otot, tulang dan persendian. Salah satu jenis anak tuna daksa adalah Tuna Daksa. Anak Tuna Daksa memiliki gangguan pada fungsi motorik karena disebabkan adanya kerusakan pada sistem pengendalian motorik di otak.

Kerusakan fungsi motorik yang di alami oleh anak Tuna Daksa dapat menghambat anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Aspek pengembangan fisik motorik anak dapat dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu pengembangan dasar yang sangat penting bagi anak. Pada anak Tuna Daksa gangguan dalam motorik terutama pada motorik halusnya, karena dapat menghambat proses belajar mereka, seperti kegiatan menulis. Kemampuan menulis berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan, saraf motorik halus dapat di latih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Keterbatasan anak di dalam menulis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah sehingga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Lerner dalam (Mulyono Abdurrahman 2003: 224) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis yaitu motorik, perilaku, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang dominan.

Menulis permulaan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan disekolah pada jenjang tingkat sekolah dasar seperti membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf sehingga berbentuk kata dan kalimat dalam bentuk tulisan. Belajar menulis tidak diperoleh secara alamiah melainkan melalui berbagai proses kegiatan belajar mengajar yang terus

menerus dan tidak hanya menghafal tulisannya saja. Kegiatan menulis permulaan merupakan persiapan pertama dari menulis serta sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan menulis berikutnya. Menurut Sabarti Akhadiyah (1991: 82) kegiatan menulis permulaan berupa persiapan menulis dengan melatih anak memegang alat tulis dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf, merangkai huruf dan menjadi kata dan kalimat. Keterampilan menulis akan berkembang apabila diberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

B. METODE

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) kelas 1 di Sekolah Inklusif Bina Asih, penulis melakukan metode graphomotor. Naya (2021:2) "keterampilan graphomotor mengacu kepada kontrol motorik halus yang terlibat dalam tulisan tangan, keterampilan ini berfokus pada cengraman dan gerakan lengan dan bahu. Penerapan latihan grapomotor dalam meningkatkan kemampuan menulis anak-anak didasarkan pada beberapa teori perkembangan dan pendidikan. Menurut Jean Piaget, perkembangan motorik halus dan kognitif anak-anak terjadi melalui tahapan-tahapan yang melibatkan pembelajaran aktif, di mana latihan grapomotor yang melibatkan koordinasi tangan-mata dan kontrol motorik halus sangat penting



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian

Lev Vygotsky, dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), menekankan bahwa anak-anak dapat mencapai keterampilan yang lebih tinggi dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mahir, dan latihan grapomotor dapat disesuaikan dengan ZPD anak untuk memaksimalkan perkembangan menulis. Howard Gardner dengan teori Multiple Intelligences menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik dan spasial, yang dapat didukung melalui latihan grapomotor yang dirancang khusus. Prinsip Universal Design for Learning (UDL) juga menekankan pentingnya menyediakan berbagai metode pengajaran dan materi belajar untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, sehingga latihan grapomotor dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak-anak SLB.

Praktik-praktik seperti latihan menggambar dan menulis huruf, aktivitas bermain yang melibatkan penggunaan tangan, serta pendekatan multisensori yang menggunakan berbagai bahan dan media dapat membantu memperkuat otot-otot tangan dan membuat anak-anak lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan terfokus pada kebutuhan individual, penerapan latihan grapomotor dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis anak-anak SLB kelas 1.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tindakan Siklus I.

Pada tahapan latihan menulis dengan teknik latihan graphomotor, subjek perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru. Garis-garis yang dibentuk tidak beraturan dan belum rapi. Ketika menulis, subjek sangat menekan pensilnya sehingga kertas yang digunakan untuk berlatih dan mengerjakan tugas hampir robek. Subjek belum mampu mengontrol motorik halus nya oleh karena itu latihan dengan teknik graphomotor dilakukan secara berulang sampai subjek mampu sedikit demi sedikit mengontrol pergerakan jari tangannya agar lebih lentur.

Pada kegiatan menulis permulaan, aspek

yang pertama yaitu menghubungkan garis putus-putus yang meliputi huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana. Kemampuan subjek untuk menghubungkan garis putus-putus pada huruf abjad, kata, dan kalimat tidak mengalami banyak masalah. Subjek mampu mengerjakan secara keseluruhan. Aspek kedua pada kegiatan menulis permulaan yaitu menyalin. Aspek menyalin terdiri dari menyalin huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana. Kemampuan subjek ketika menyalin lebih rendah dibandingkan dengan menghubungkan garis putus-putus. Subjek menyalin kata dan kalimat dengan menggunakan huruf kapital sehingga perlu bantuan guru untuk mengarahkan subjek menulis huruf kapital pada awal kata atau kalimat saja kemudian dilanjutkan dengan huruf kecil.

2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis permulaan siswa Tuna Daksa melalui teknik latihan graphomotor agar mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Tindakan pada siklus II ini merupakan bentuk pengajaran untuk memperbaiki kekurangan dan mempertegas kelebihan pada siklus I. Pada rencana pelaksanaan tindakan siklus II dibuat beberapa perubahan dan tambahan, meliputi :

- a. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melakukan siklus II.
- b. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada subjek agar nilainya dapat mencapai KKM.
- c. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu kelas agar tidak ada siswa lain yang masuk ke dalam kelas dan mengganggu jalannya pembelajaran.
- d. Guru dan peneliti melakukan modifikasi dalam pembelajaran menulis permulaan yaitu dengan lebih banyaknya variasi teknik latihan graphomotor yang digunakan.
- e. Ketika siswa mulai merasa letih ketika menulis, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menggerakkan jari-jari tangannya agar rileks

kembali.

- f. Pemberian reward berupa pujian atau barang kepada siswa ketika siswa dapat melakukan kegiatan dan berpartisipasi dengan baik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas, pelaksanaan siklus II dimulai pada hari Senin 18 Maret 2024 sampai dengan selesai.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes pasca tindakan. Pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 18 Maret 2024, pertemuan kedua pada hari Rabu 20 Maret 2024 dan pertemuan ketiga pada hari Jumat 20 Maret 2024. Pada siklus II ini, pembelajaran menulis lebih ditekankan pada menulis kata dan kalimat. Pembelajaran menulis permulaan juga dimodifikasi dengan memberikan reward berupa pujian dan hadiah kepada siswa serta lebih banyak variasi teknik latihan yang digunakan agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan pada setiap pertemuan yaitu :

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada hari Senin 18 Maret 2024 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Cara tersebut agar siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar menulis permulaan. pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)
- c) Guru melakukan apersepsi dengan

mengajak siswa bernyanyi

- d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menulis kata benda yang ada di sekitar ruangan kelas
- e) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis bergelombang

2) Kegiatan inti

- a) Sebelum memulai pembelajaran, guru memberi pertanyaan pengiring kepada siswa “AM, beberapa hari yang lalu kita sudah berlatih cara memegang pensil yang benar, masih ingat tidak bagaimana cara memegang pensil yang benar?” siswa menjawab “masih ingat bu” lalu siswa mempraktekkan cara memegang pensil.
- b) Pembelajaran dimulai dengan berlatih menulis dengan teknik latihan graphomotor, teknik latihan yang digunakan pada hari ini adalah membuat garis bergelombang yang dimodifikasi sehingga membentuk sebuah gambar rumah dengan taman bunga
- c) Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti pola yang telah dicontohkan. Setelah pola tersebut selesai guru bertanya kepada siswa “coba sebutkan gambar apa yang terbentuk setelah kamu membuat pola itu?” Siswa menjawab “gambar rumah dan taman”
- d) Setelah berlatih menulis dengan teknik latihan graphomotor, guru melanjutkan pembelajaran yaitu menulis kata bendv yang ada di ruang kelas. Guru bertanya kepada siswa “coba AM sekarang sebutkan bendaapa saja yang ada di dalam kelas ini”. Siswa menjawab “kursi, meja, kipas angin, papan tulis, buku dan pensil”.

- e) Setelah siswa menyebutkan macam-macam benda, guru membimbing siswa untuk menuliskan macam-macam benda tersebut di buku. “sekarang AM tulis nama-nama benda tersebut di buku dengan tata tulis yang benar yaitu huruf besar di awal kata kemudian dilanjutkan dengan huruf kecil. Paham? Nanti kalau tulisannya benar ibu guru kasih kotak pensil”
- f) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat antusias. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri. Guru mengamati cara kerja siswa dan memberikan pujian.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar.
- b) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Rabu 20 Maret 2024 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan ini, pembelajaran menulis permulaan berupa menulis biodata diri seperti nama diri, nama orang tua, hobi, dan cita-cita. pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan membimbing siswa untuk berdoa.
- b) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar (sikap duduk dan berkonsentrasi)
- c) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi
- d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari

yaitu mengenai menulis biodata diri

- e) Guru menjelaskan teknik latihan graphomotor yang digunakan hari ini yaitu membuat garis lurus, miring, dan bergelombang yang akan membentuk sebuah gambar
- #### 2) Kegiatan inti
- a) Guru meminta siswa mempraktekkan kembali cara memegang pensil yang benar kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan berlatih menulis dengan teknik latihan graphomotor.
 - b) Terlebih dahulu guru memberikan lembaran kepada siswa berupa contoh garis lurus, miring, dan bergelombang. Siswa kemudian diminta untuk melanjutkan contoh garis-garis tersebut di kertas yang sama secara berulang hingga menghasilkan pola yang berbentuk sebuah gambar.
 - c) Siswa sangat bersemangat mengikuti latihan tersebut. setelah selesai berlatih, guru mengajak siswa untuk beristirahat sejenak agar jari-jarinya tidak kaku. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil menggerak-gerakkan tangan.
 - d) Siswa mengikuti instruksi yang diberikan dan ikut bernyanyi bersama guru.
 - e) Guru melanjutkan pelajaran menulis, kali ini siswa akan menulis dengan tema perkenalan diri. Siswa diarahkan untuk menulis nama diri, nama orang tua, hobi, dan cita-cita. Seperti contohnya “Nama saya Diki, saya sangat senang bermain bulu tangkis”
 - f) Siswa mengamati penjelasan guru dan mulai mengerjakan tugas sesuai yang dijelaskan oleh guru.
 - g) Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru memberikan reward kepada siswa berupa pujian

dan hadiah sederhana.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar.
- b) Guru mengajak siswa berdoa sesudah kegiatan

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada hari Jumat 22 Maret 2024 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB. Pada pertemuan ketiga siklus II kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tes pascatindakan siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Data hasil tindakan siklus II diperoleh dengan mengamati hasil observasi kinerja guru ketika menerapkan teknik latihan graphomotor dalam menulis permulaan, serta hasil observasi partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran menulis permulaan. Adapun hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan partisipasi siswa Tuna Daksa pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Guru

Komponen kinerja guru pada tindakan siklus II tidak berbeda pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berjumlah 11 butir. Setiap butir observasi diberi skor minimal 1 dan skor maksimal 4 sehingga skor minimal berjumlah 11 dan skor maksimal berjumlah 44. Data kinerja guru pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Pertemuan Ke	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Pencapaian Nilai	Kriteria
1	44	42	95,5	Sangat Baik
2	44	43	98	Sangat Baik

Tabel 1. Data Kinerja Guru Pada Pembelajaran Menulis Permulaan melalui Teknik Latihan Graphomotor siklus II

Kinerja guru pada tindakan siklus II memperoleh nilai pada pertemuan pertama sebesar 95,5 dan pertemuan kedua dengan

nilai 98, masing-masing hasil dengan kriteria sangat baik. Terdapat peningkatan nilai pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Hal ini membuktikan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran menulis permulaan telah terlaksana dengan baik. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.

b. Partisipasi Siswa

Komponen partisipasi siswa pada tindakan siklus II tidak berbeda pada tindakan siklus I, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dijabarkan menjadi 12 butir. Setiap butir observasi diberi skor minimal 1 dan skor maksimal 4 sehingga diperoleh skor minimal 12 dan skor maksimal 48

Hasil evaluasi kemampuan menulis permulaan pada tindakan siklus II dapat dilihat pada hasil tes pasca tindakan siklus II yang telah dilakukan. Tes pasca tindakan siklus II pada kemampuan menulis permulaan berjumlah 10 butir soal yang merupakan tes tertulis. Dari 10 butir soal yang diberikan, subjek dapat mengerjakan 5 soal tanpa bantuan guru, 5 soal dengan bantuan guru secara verbal dan non verbal, dan tidak ada soal belum dapat dikerjakan oleh subjek. Subjek mampu mengerjakan semua soal sampai selesai dengan baik.

Kemampuan menulis permulaan subjek AM pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan lebih banyaknya latihan yang diberikan. Kemampuan menulis permulaan subjek seperti menulis abjad, kata dan kalimat rata-rata dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari guru. Subjek sudah dapat terbiasa menulis dengan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan dilanjutkan dengan huruf kecil.

Tindakan dalam kegiatan ini adalah teknik latihan graphomotor untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa Tuna Daksa di Sekolah Inklusif Bina Asih. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah menulis permulaan. Pembelajaran menulis permulaan yang dilakukan oleh guru yaitu menghubungkan titik-titik dan

menyalin huruf kapital dan huruf kecil, kata, dan kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2000: 25) yang mengemukakan bahwa strategi pengajaran dimulai dari mengeblat, menghubungkan titik-titik, menyalin, dan dikte.

Melalui latihan graphomotor secara bertahap dan berulang anak Tuna Daksa memiliki kemampuan menulis yang jelas dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sabarti Akhdiah dkk (1991: 75) yang menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan adalah mampu menulis dengan jelas, teliti, dan mudah dipahami. Anak Tuna Daksa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menulis permulaan.

Teknik latihan graphomotor yang digunakan terdiri dari beberapa komponen untuk mengatasi masalah menulis permulaan yang disebabkan oleh gangguan perkembangan motorik halus siswa Tuna Daksa. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat garis lurus, garis miring dan garis bergelombang yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan subjek agar lebih lentur. Teknik latihan graphomotor berupa penggabungan 3 aspek yaitu koordinasi mata dan tangan, kontrol otot, dan diskriminasi visual. Ketiga aspek tersebut diaplikasikan dalam teknik latihan yaitu menelusuri bentuk geometri dan barisan titik, membuat garis horizontal dari kanan ke kiri, membuat garis vertikal dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, membuat bentuk-bentuk lingkaran, membuat garis miring, menyalin bentuk-bentuk sederhana.

Peningkatan yang terlihat pada siswa setelah diberikan tindakan adalah siswa menjadi lebih bersemangat karena siswa dapat memahami penyampaian materi menulis permulaan melalui teknik latihan graphomotor. Hal ini sejalan dengan kelebihan teknik latihan graphomotor yang dikemukakan oleh Ferry Ibrahim (2013: 22) bahwa kelebihan teknik latihan graphomotor adalah sederhana, praktis, mudah di modifikasi atau disesuaikan dengan kesukaan anak, dan dalam penyampaian mudahnya mudah untuk dipahami oleh anak.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dipengaruhi oleh kinerja guru dan partisipasi

siswa dalam proses pembelajaran. Pada kinerja guru siklus I, guru sudah mampu memberikan pembelajaran menulis permulaan dengan teknik latihan graphomotor sesuai dengan bahan ajar untuk setiap pertemuan. Partisipasi siswa pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa sangat antusias namun terkadang siswa merasa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu, siswa lain yang masuk ke dalam kelas mengganggu proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan bimbingan serta contoh yang jelas dari guru sehingga kemampuan menulisnya dapat meningkat secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya ketika tidak mengetahui suatu hal dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa dapat diketahui dari hasil pasca tindakan siklus I dan siklus II. Pada pasca tindakan siklus I, nilai kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada kemampuan awal. Saat pra tindakan subjek memperoleh nilai 50 meningkat 15 sehingga nilai pasca tindakan siklus I yang diperoleh siswa yaitu 65 dengan kriteria baik. Namun pada tindakan siklus I nilai subjek belum mencapai KKM. Pada pasca tindakan siklus II terdapat peningkatan dibanding pasca tindakan siklus I. Hasil yang diperoleh subjek pada siklus II yaitu sebesar 87,5 dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti subjek telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan siklus I, kemampuan menulis permulaan subjek belum memenuhi KKM. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis banyak mengalami kendala baik dari siswa maupun dari lingkungan sekitar. Selain itu, pelaksanaan tindakan siklus I kurang efektif karena pembelajaran berlangsung tanpa adanya jeda untuk beristirahat sejenak sehingga subjek cepat letih ketika menulis. Hasil nilai yang telah dicapai subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa Tuna Daksa melalui teknik latihan graphomotor mendapat respon yang positif dan pengabdian ini dinyatakan berhasil karena sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa teknik latihan graphomotor dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak Tuna Daksa di Sekolah Inklusif Bina Asih. Teknik latihan graphomotor yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat garis horizontal, vertikal, garis lengkung, garis bergelombang dan gabungan antar

semua garis yang dilakukan secara bertahap dan berulang sebelum kegiatan pembelajaran menulis permulaan dimulai. Pembelajaran menulis permulaan, materi yang diterapkan yaitu menghubungkan garis putus-putus pada huruf abjad, suku kata dan kata, dan kalimat sederhana. Peningkatan kemampuan menulis permulaan dapat dilihat dari proses dan hasil nilai yang diperoleh siswa mulai dari pra tindakan, pasca tindakan siklus

I, dan pasca tindakan siklus II. Sebelum diadakannya pelatihan, siswa sering bermalas-malasan ketika pembelajaran menulis karena teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan monoton. Namun setelah diberikan edukasi dan latihan, terdapat peningkatan pada siswa. Siswa lebih antusias dan lebih termotivasi dalam belajar menulis. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri untuk mengungkapkan sesuatu kepada guru. Peningkatan hasil juga terlihat ketika pemberian tindakan siklus I dan siklus II. Pada pra tindakan, subjek AGS memperoleh nilai 50 dengan skor 20 dan meningkatkan menjadi 65 dengan skor 26 pada pasca tindakan siklus I. Namun, hasil pasca tindakan siklus I belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70 sehingga dilakukan tindakan siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil yaitu 87,5 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan sebagai indikator keberhasilan tindakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Inklusif Bina Asih yang telah memberikan pengalaman dan pemahaman baru bagi mahasiswa.



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akhdiah, dkk. 1991. Bahasa Indonesia II. Jakarta: Depdikbud
- Ameilya, D. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Graphomotor Pada Anak Cerebral Palsy Di Sekolah Luar Biasa Daya Ananda. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak Diterbitkan)
- Assjari, M. 1995. Orthopaedagogik Anak Tunadaksa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Medika Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Balai Pustaka
- Lewis, Vicky. 2003. Development and Disability. UK: Blackwell Publishing.
- Mudjito. 2009. Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar 1, 2, 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Musfiroh, T. 2009. Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini. Jakarta : PT. Grasindo.
- Muslim, A.T., Sugiartin. 1996. Orthopedi Dalam Pendidikan Anak Tunadaksa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mumpuniarti. 2001. Pendidikan Anak Tunadaksa. Yogyakarta. UNY Press. Purwanto. 2000. Journal Ilmiah Guru "COPE" No. 1/Tahun IV (online). <http://journal.uny.ac.id/index.php/cope>, (diakses 31 Januari 2017).
- Silas, Douglas. (2005). Graphomotor Skills. Diakses dari <https://www.specialeducationalneeds.co.uk/>

graphomotor-skills.html. pada tanggal 31 Januari 2017

- Sinring, A, dkk. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1. Makassar: FIP UNM.
- Slameto. (2003). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemantri. S. 1996. Psikologi Anak Luar Biasa. Jakarta. Dirjen Dikti
- Sudaryono, dkk. 2012. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sumiarti, dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Aneka Media Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3 (10), 1-15, (Online). <http://www.e-jurnal.com/2015/01/peningkatan-kemampuan-menulis-permulaan.html>, (diakses 31 Januari 2017)
- Sunanto, J, dkk. 2006. Penelitian dengan Subjek Tunggal. Bandung: UPI PRESS Tarigan, H.G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: PT Angkasa.
- Thorne, Glenda. 2006. Graphomotor Skills: Why Some Kids Hate To write, (Online). <http://www.cdl.org/articles/graphomotor-skills-why-some-kids-hate-to-write/>, (diakses 31 Januari 2017).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardani, I. G. A. K. 1995. Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud.